

**ANALISIS MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Hanifatul Aulia

Universitas Negeri Padang

hanifatulauliaaa@gmail.com

Chandra

Universitas Negeri Padang

chandra@fip.unp.ac.id

Inggria Kharisma

Universitas Negeri Padang

inggriakharisma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV sekolah dasar. Menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui hasil tulisan siswa dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memahami struktur dasar teks prosedur, namun masih ditemukan beberapa kesalahan seperti penggunaan kata penghubung yang kurang tepat, kalimat yang belum efektif, dan langkah yang tidak runtut. Temuan ini menunjukkan pentingnya pembelajaran eksplisit dan latihan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur di sekolah dasar.

Kata Kunci : teks prosedur, menulis, sekolah dasar, siswa kelas IV

Abstract

This study aims to analyze the ability to write procedure texts for fourth grade elementary school students. Writing procedure text is one of the important skills in Indonesian language learning because it trains students to think logically and systematically. This study used a descriptive qualitative approach with data collection through student writing results and classroom observations. The results showed that students had understood the basic structure of procedure texts, but there were still some errors such as inappropriate use of conjunctions, ineffective sentences, and incoherent steps. The findings show the importance of explicit learning and structured practice in improving the ability to write procedure texts in elementary schools.

Keywords : procedure text, writing, elementary school, grade IV students

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan ide, serta membangun kreativitas siswa (Tarigan, 2008). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, menulis menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa yang akan menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya.

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang memuat langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Penguasaan terhadap teks ini dapat membantu siswa memahami pentingnya berpikir urut dan logis, serta melatih mereka untuk menyusun instruksi yang jelas dan efektif (Emilia, 2011). Oleh karena itu, menulis teks prosedur tidak hanya berkontribusi terhadap kompetensi bahasa siswa, tetapi juga terhadap pengembangan keterampilan berpikir mereka.

Pada Kurikulum Merdeka, kemampuan literasi termasuk dalam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yang hendak dibentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran menulis teks prosedur sangat relevan dalam upaya ini, karena mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan penguatan karakter seperti kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur dengan baik. Beberapa siswa belum memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, sehingga hasil tulisannya belum memenuhi kriteria teks yang utuh (Mulyati & Yulianti, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisis terhadap kemampuan siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, dalam menulis teks prosedur. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV dalam menulis teks prosedur serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas IV dalam menulis teks prosedur, dengan fokus pada pemahaman struktur, penguasaan unsur kebahasaan, dan identifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam proses menulis. Data diperoleh melalui wawancara terhadap lima siswa kelas IV yang dipilih secara purposive. Wawancara dilakukan secara langsung dan bertujuan untuk menggali pemahaman serta pengalaman siswa dalam menulis teks prosedur. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memahami bahwa teks prosedur digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan. Namun, hanya dua dari lima siswa yang dapat menyebutkan secara lengkap struktur teks prosedur yang terdiri dari tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah. Siswa lainnya hanya dapat menyebutkan sebagian dari unsur-unsur tersebut, bahkan ada yang hanya menyebutkan bagian langkah-langkah saja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengenal bentuk teks prosedur, pemahaman mereka masih terbatas pada praktik, belum sampai pada pemahaman konseptual secara menyeluruh.

Tabel 1. Pemahaman Struktur Teks Prosedur oleh Siswa

Siswa	Menyebutkan Tujuan	Menyebutkan Alat/Bahan	Menyebutkan Langkah-langkah	Menyebutkan Semua Unsur
HN	Ya	Ya	Ya	Ya
MJ	Ya	Tidak	Ya	Tidak
SA	Ya	Ya	Tidak	Tidak
ZA	Tidak	Ya	Ya	Tidak
FJ	Ya	Ya	Ya	Ya

Selain struktur, pemahaman siswa terhadap unsur kebahasaan khas teks prosedur juga dianalisis. Unsur-unsur tersebut mencakup penggunaan kalimat imperatif (perintah), konjungsi kronologis (seperti 'lalu', 'kemudian', 'setelah itu'), serta kata kerja tindakan. Berdasarkan wawancara, hampir semua siswa dapat memberikan contoh kalimat perintah. Namun, tidak semua dapat menyebutkan atau menggunakan konjungsi waktu secara tepat. Hanya dua siswa yang menunjukkan penguasaan menyeluruh terhadap ketiga unsur kebahasaan tersebut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa unsur kebahasaan masih menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam menulis teks prosedur yang sesuai kaidah.

Tabel 2. Penguasaan Unsur Kebahasaan dalam Teks Prosedur

Siswa	Kalimat Perintah	Konjungsi Kronologis	Kata Kerja Tindakan	Menguasai Semua Unsur
HN	Ya	Ya	Ya	Ya
MJ	Ya	Tidak	Ya	Tidak
SA	Ya	Ya	Tidak	Tidak
ZA	Tidak	Ya	Ya	Tidak
FJ	Ya	Ya	Ya	Ya

Dalam proses menulis teks prosedur, siswa menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara runtut. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering kali bingung menentukan urutan yang benar dan logis dalam menjelaskan prosedur. Di samping itu, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis kalimat perintah yang sesuai dan sering menggunakan bentuk kalimat naratif. Penggunaan kosakata yang terbatas juga menjadi hambatan, terutama saat siswa ingin mengekspresikan langkah-langkah yang spesifik. Beberapa siswa mengandalkan peniruan terhadap teks contoh yang diberikan guru, tanpa benar-benar memahami prinsip dasar teks prosedur. Temuan ini memperkuat pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa SD sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap struktur dan unsur kebahasaan teks (Sugiarto & Doyin, 2020). Rendahnya penguasaan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya variasi latihan menulis teks prosedur yang menantang dan bermakna. Latihan menulis yang hanya terfokus pada peniruan dari contoh teks tanpa pembimbingan eksplisit menyebabkan siswa tidak memahami tujuan dan karakteristik teks prosedur secara mendalam.

Guru perlu memperhatikan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, seperti meminta siswa untuk membuat teks prosedur berdasarkan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Kegiatan tersebut akan membantu siswa membangun koneksi antara pengalaman konkret dengan struktur dan kebahasaan teks prosedur. Pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih baik dan keterampilan menulis yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap lima siswa kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih memerlukan peningkatan, baik dari segi pemahaman struktur maupun penguasaan unsur kebahasaan. Meskipun sebagian besar siswa memahami tujuan umum dari teks prosedur, yaitu untuk menjelaskan langkah-langkah melakukan suatu kegiatan, tidak semua siswa mampu mengidentifikasi dan menuliskan seluruh komponen strukturnya secara lengkap, seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah.

Dari sisi kebahasaan, siswa menunjukkan penguasaan yang bervariasi terhadap kalimat perintah, konjungsi kronologis, dan kata kerja tindakan. Beberapa siswa hanya mampu menggunakan satu atau dua unsur dengan tepat, sedangkan sisanya masih cenderung menggunakan kalimat yang bersifat naratif atau tidak sesuai dengan karakteristik teks prosedur. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam menulis teks prosedur antara lain adalah keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun langkah-langkah secara sistematis, serta kurangnya latihan yang bersifat kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, disarankan agar guru memberikan pembelajaran menulis yang berbasis pada pengalaman konkret dan memberikan pembimbingan eksplisit terhadap struktur dan kebahasaan teks prosedur. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan kemampuan menulis teks prosedur siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Akhadiah, S., Haryadi, & Zainal, A. (2012). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman penulisan teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, N. A., & Hidayati, N. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10035>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Putri, R. Y., & Sugiharti, E. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui

- pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 125–135. <https://doi.org/10.36709/jpsd.v8i2.17283>
- Rohman, F. (2020). Analisis struktur dan kebahasaan teks prosedur siswa sekolah dasar. *Jurnal Pena Literasi*, 6(1), 10–17.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). *Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiarto, & Doyin, M. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur melalui pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 21–29.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.